

Research Article

Implementation of the Competition Method in Improving Student Understanding in Islamic Cultural History Lessons at MTs Negeri 12 Indramayu

Carsinih

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: carsinihcute@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : March 14, 2025

Revised : March 29, 2025

Accepted : April 30, 2025

Available online : May 21, 2025

How to Cite: Carsinih. (2025). Implementation of the Competition Method in Improving Student Understanding in Islamic Cultural History Lessons at MTs Negeri 12 Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.58355/qwt.v3i2.57>

Abstract

This study aims to explore the nature of the implementation of the competition method in improving students' understanding of SKI learning. This study uses a qualitative approach with a case study type on the use of the competitive method at MTs Negeri 12. The results of the study indicate that the competition method in learning is a method that can provide a positive influence on a conducive, interesting and enjoyable learning atmosphere. In addition, this study also found that the competition method in learning has a philosophical value that is in accordance with the spirit of Islamic teachings, namely competing in goodness. Overall, the competition method can change students' mindsets in learning, raise students' enthusiasm in learning, foster a sporty and honest attitude and personality. In other words, this competition method is very influential on the student learning process at school. The teacher is only an intermediary for students, and the rest is the students who determine their own future.

Keywords: Implementation, Competition Method, Student Understanding.

Implementasi Metode Kompetisi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 12 Indramayu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri hakikat implementasi metode kompetisi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran SKI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus tentang penggunaan metode kompetitif di MTs Negeri 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kompetisi dalam pembelajaran merupakan sebuah metode yang mampu memberi pengaruh positif terhadap suasana pembelajaran yang kondusif, menarik dan menyenangkan. Selain itu, kajian ini juga menemukan bahwa metode kompetisi dalam pembelajaran memiliki nilai filosofi yang sesuai dengan spirit ajaran Islam, yakni berlomba-lombalah dalam kebaikan. Secara keseluruhan, metode kompetisi dapat mengubah pola pikir siswa

dalam belajar, membangkitkan semangat siswa dalam belajar, menumbuhkan sikap dan pribadi yang sportif dan jujur. Dengan kata lain, metode kompetisi ini sangat berpengaruh bagi proses belajar siswa di sekolah. Guru hanya sebagai perantara bagi siswa, dan selebihnya siswa lah yang menentukan masa depannya masing-masing.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Kompetisi, Pemahaman Siswa.

PENDAHULUAN

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya menggunakan metode konservatif seperti ceramah dan lain sebagainya. Menggunakan metode kompetisi juga patut dicoba khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena jika seorang guru hanya menggunakan metode konservatif saja, siswa dapat cepat merasakan bosan, mengantuk, dan suasana yang kurang menyenangkan. Sudah saatnya seorang guru mengaitkan pembelajaran dengan kompetisi atau perlombaan.

Permasalahannya di sini yaitu dikarenakan kebanyakan siswa merasakan bosan dan mengantuk di kelas khususnya dalam mata pelajaran SKI, oleh karena itu sudah tugas bagi seorang guru untuk menciptakan suasana yang baru dalam belajar dan mengajar karena sekarang seorang guru bukan lagi menjadi center atau pusat dalam pembelajaran, guru hanya mengarahkan siswa agar bagaimana menjadi siswa yang aktif dalam belajar. Maka dari itu, menggunakan metode kompetisi sangat berguna untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Oemar Hamalik, persaingan merupakan insentif pada kondisi-kondisi tertentu, tetapi dapat merusak pada kondisi yang lain. Dalam kompetisi harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang, kompetisi harus mengandung suatu tingkat kesamaan dalam sifat-sifat para peserta. Ada tiga ciri dari persaingan diantara siswa yang efektif:

Pertama, Kompetisi interpersonal antara teman-teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan. *Kedua*, Kompetisi kelompok di mana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat di dalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat. *Ketiga*, Kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu, dapat merupakan motivasi yang efektif. (Hamalik, 2010)

Persaingan yang sehat di antara para siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain, lain daripada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh, disini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain. (Uni, 2009)

Metode kompetisi ini sangat baik dalam memicu siswa agar mengeluarkan kemampuan terbaiknya, di dalam metode kompetisi juga siswa diajarkan apa itu sportivitas dan kejujuran. Tentunya dalam pelaksanaan metode kompetisi ini, seorang guru harus mengawasi jalannya proses belajar siswa agar tidak terjadi kompetisi negatif, dengan adanya guru yang mengawasi, maka siswa akan belajar menjadi pribadi yang menjunjung tinggi sportivitas dan kejujuran.

Dalam pelaksanaan metode kompetisi ini dapat dilakukan dengan cara pengelompokkan, kemudian masing-masing dari kelompok akan diberikan pertanyaan, baik pertanyaan wajib, pertanyaan lemparan, dan pertanyaan rebutan. Kemudian nilai yang akan diambil yaitu dari kelompok manakah yang lebih cepat dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Manfaat dari metode kompetisi ini akan terasa bagi siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar, yakni diantaranya siswa akan semangat dalam segala bentuk pembelajaran apapun, berpikir kritis, dan selalu ingin terlihat unggul diantara siswa yang lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitiannya merupakan siswa kelas VII MTs Negeri 12 Indramayu. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Adapun aspek karakter dari penelitian ini yaitu menumbuhkan sikap sportivitas, kejujuran, dan percaya diri.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi. Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut karena penelitian yang dilakukan dengan mengikutsertakan peneliti dalam penelitiannya. Sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti, penelitian difokuskan pada kegiatan siswa dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode kompetisi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran SKI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Kompetisi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. (Mulyadi, 2015)

Implementasi adalah kegiatan yang sudah terkonsep, terencana untuk mencapai tujuan suatu kegiatan yang mengacu pada aturan tertentu. Implementasi dijalankan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang diperoleh di masa depan dari rencana yang sedang dijalankan. Sedangkan metode kompetisi adalah cara atau langkah yang dipilih dalam kegiatan suatu pembelajaran yang sudah terencana dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan siswa dalam belajar.

Metode kompetisi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena dalam kompetisi siswa cenderung akan memahami pelajaran atau sesuatu yang dianggapnya penting sehingga akan selalu melekat dalam ingatan siswa. Metode

kompetisi juga mampu menumbuhkan jiwa kompetitif dalam diri siswa. Karena pada hakikatnya, manusia dilahirkan sebagai makhluk yang berjiwa kompetitif.

Implementasinya antara metode kompetisi dengan siswa adalah berusaha mencapai tujuan akhir dan kemudian bagaimana caranya mengembangkan pemahaman mereka dalam kehidupan sebenarnya. Dalam berkompetisi juga siswa mampu membangun percaya diri dan harga diri, sukses, prestasi, ambisius, menjadi pemimpin yang hebat, dan memperkuat karakter siswa. Sehingga ketika mereka sudah keluar dari lingkup sekolah, mereka sudah kuat dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata. Menurut Mulyasa, cara membangkitkan nafsu belajar pada peserta didik dapat dengan cara memanfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik. (Mulyasa, 2007)

Jika sebelumnya siswa belajar Sejarah Kebudayaan Islam sangat mudah sekali merasakan bosan, mengantuk, dan kurang nyaman dalam belajar. Dalam membangun suasana yang menyenangkan, kondusif, dan hidup maka diperlukan adanya metode yang dapat membangun dan mendukung tergantung situasi dan kondisi, salah satunya bisa juga menggunakan metode kompetisi. Metode kompetisi bisa dijadikan alternatif apabila siswa sudah mengalami rasa bosan dalam belajar di kelas.

Di samping siswa belajar, siswa juga diajak untuk bermain dan berpikir kritis. Dengan teknis dibuat masing-masing kelompok berisikan 6 – 10 orang, setiap kelompok akan diberikan pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari. Dimulai dengan pertanyaan mudah, pertanyaan sedang, dan pertanyaan yang sulit. Kemudian ketua dari setiap kelompok menjawab pertanyaan dari hasil diskusi kelompok masing-masing dan kecepatan mengacungkan tangan sebagai penentu siapa yang lebih dulu hendak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tekniknya pun bervariasi, ada pertanyaan wajib setiap kelompok, pertanyaan lemparan, dan pertanyaan rebutan.

Peran Metode Kompetisi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Metode kompetisi ini sudah peneliti lakukan dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas VII MTs Negeri 12 Indramayu. Hasil dari pada metode kompetisi ini cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, karena siswa dikenalkan dengan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan kondusif. Sehingga tujuan dalam pembelajaran tetap tercapai dengan metode yang sesuai situasi dan kondisi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 80% dari jumlah keseluruhan 30 siswa berpendapat bahwa metode kompetisi sangatlah menyenangkan dalam belajar di kelas khususnya dalam mata pelajaran SKI. Dari persentase tersebut, terbukti bahwa metode kompetisi sangat berpengaruh dalam meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran SKI.

Penilaian dari metode kompetisi ini dinilai bukan dari siapa yang menang dan siapa yang kalah, akan tetapi penilaian diambil dari tingkat membangun sikap sportivitas dan kejujuran dalam masing-masing kelompok. Tradisi menang dan

kalah itu hal yang sangat wajar terjadi dalam kompetisi, metode kompetisi ini hanya ajang permainan dalam pembelajaran antar siswa baik individu maupun kelompok, dan bertujuan untuk memotivasi belajar siswa. Catatannya hanya bagaimana cara siswa atau kelompok yang menang mampu mempertahankan prestasinya dan siswa atau kelompok yang kalah dapat meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

Penggunaan metode kompetisi ini bertujuan untuk memotivasi siswa dan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, sejauh mana siswa dalam memahami pelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Seperti menurut Hamalik, kompetisi adalah persaingan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar (Hamalik, 2013). Tugas guru hanya mengawasi jalannya kompetisi antar kelompok masing-masing, jangan sampai terjadi kompetisi negatif. Dalam metode kompetisi siswa diajarkan bagaimana cara bersaing secara sehat, karena berlomba-lomba dalam hal kebaikan itu diperbolehkan dalam islam selagi itu positif.

Ketika terjadi kompetisi dalam kebaikan salah satunya dalam pembelajaran, maka satu sama lain akan saling termotivasi sehingga memacu keinginan siswa untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan pada siswa. Sehingga dari metode kompetisi ini dapat menjadi suatu metode yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, metode kompetisi akan menghasilkan progres yang positif apabila dilakukan secara konsisten baik secara individu maupun kelompok.

Metode kompetisi juga sangat menguntungkan bagi siswa karena didalamnya terdapat pelajaran yang bisa diambil yaitu salah satunya siswa dapat mengetahui tingkat pemahamannya sendiri, mengukur kemampuan untuk dapat mengetahui titik kelemahan dan kelebihan dari masing-masing siswa merupakan hal yang utama karena tanpa adanya unsur kompetisi maka siswa kurang lebih akan kesulitan dalam mengukur tingkat kemampuannya sendiri sudah sampai mana. Karena tingkat kecerdasan dan pemahaman siswa itu bukan hanya diukur dari selembar kertas saja, akan tetapi perlu adanya *action* atau bukti nyata bahwa seseorang atau siswa tersebut dapat dikatakan cerdas. Dengan adanya metode kompetisi, siswa dibantu untuk mengetahui potensi yang sudah dimiliki dan belum dimiliki, sehingga siswa dapat membenahi letak kekurangan dan meningkatkan kualitas serta potensi mereka untuk digali lebih dalam lagi.

KESIMPULAN

Implementasi adalah kegiatan yang sudah terkonsep, terencana untuk mencapai tujuan suatu kegiatan yang mengacu pada aturan tertentu. Implementasi dijalankan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang diperoleh di masa depan dari rencana yang sedang dijalankan. Sedangkan metode kompetisi adalah cara atau langkah yang dipilih dalam kegiatan suatu pembelajaran yang sudah terencana dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan siswa dalam belajar.

Implementasinya antara metode kompetisi dengan siswa adalah berusaha mencapai tujuan akhir dan kemudian bagaimana caranya mengembangkan pemahaman mereka ke dalam kehidupan sebenarnya. Dalam berkompetisi juga

mampu membangun percaya diri dan harga diri, sukses, prestasi, ambisius, menjadi pemimpin yang hebat, dan memperkuat karakter siswa.

Metode kompetisi mengajarkan kita dalam kehidupan tentang bagaimana membangun sikap sportivitas dan kejujuran yang tinggi, meningkatkan motivasi dalam diri, menggali potensi individu, membangun karakter yang baik, belajar menjadi pemimpin di masa depan, ambisius dalam kebaikan, dan haus akan ilmu pengetahuan. Jadi, tetap tingkatkan kualitas diri dan tetap semangat dalam segala bentuk kompetisi karena dengan berkompetisi kita dapat meningkatkan kualitas diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieski Elfandi. (2025). History of the Development of the Safavid Empire in Persia. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 1-14. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/21>
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007
- Fitri Amelia. (2024). Basics of Organization, Culture and Organizational Behavior in Islamic Perspective. *Aimmah: Social Sciences Journal*, 1(1), 17-23. Retrieved from <https://aimmah.kjii.org/index.php/i/article/view/4>
- Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009
- Mulyadi, D., *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Nurhayani Syafitri, Didik Himmawan, & Reny Anggraeni. (2024). Ontology, Epistemology, and Axiology of Islamic Philosophy. *Al-Hukumah: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Studi Islam*, 1(1), 59-69. Retrieved from <https://al-hukumah.kjii.org/index.php/1/article/view/3>
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Aglesindo, 2010
- Selviana, S. ., Himmawan, D. ., & Muna, N. . (2022). Metode Mind Mapping Untuk Mengatasi Kejenuhan Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i1.72>
- Wahyu Rifa'i, Didik Himmawan, & Ibnudin. (2023). Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Bagi Anak-Anak Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 35-40. <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.9>